

INTISARI

Preeklampsia dalam kehamilan ditegakkan bila seseorang wanita hamil menunjukkan trias gejala : hipertensi, proteinuria, dan edema setelah kehamilan 20 minggu akhir trimester II dan awal trimester III. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya preeklampsia, salah satunya faktor kadar kolesterol darah total yang berlebihan pada ibu hamil. Peningkatan kolesterol selama kehamilan tidak akan bermasalah bagi ibu dan janin, tetapi apabila kolesterol meningkat terlalu tinggi dan tidak dikendalikan maka dapat menyebabkan hipertensi dan risiko lainnya selama kehamilan salah satunya yaitu terjadi preeklampsia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kadar kolesterol darah total terhadap terjadinya preeklampsia.

Penelitian Observasional Analitik dengan rancangan *case control* menggunakan data rekam medis ibu bersalin di Poli Obsgyn RSI Sultan Agung Semarang periode Januari 2013 – Desember 2014. Terdapat 42 sampel untuk kelompok kontrol yang tidak terjadi preeklampsia dan 42 sampel kelompok kasus dengan kejadian preeklampsia.

Dari 42 sampel kelompok kasus, terdapat 22 sampel kadar kolesterol darah total tidak normal (52,4%) dan 20 sampel dengan kadar kolesterol darah total normal (47,6%), sedangkan pada 42 sampel kelompok kontrol sebanyak 5 sampel kadar kolesterol darah total tidak normal (11,9%) dan 37 sampel sisanya dengan kadar kolesterol darah total normal (88,1%). Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *chi-square*, hasilnya terdapat pengaruh signifikan kadar kolesterol darah total pada penderita preeklampsia terhadap terjadinya preeklampsia ($p = 0,000$)

Data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kadar kolesterol darah total berpengaruh terhadap terjadinya preeklampsia.

Kata kunci: Preeklampsia, Kadar Kolesterol Darah Total.